

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN SUSU  
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SIABU  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NUR ALIYAH NASUTION  
19060047**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN SUSU  
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SIABU  
TAHUN 2023**

**OLEH**

**NUR ALIYAH NASUTION  
18060047**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu  
Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja  
Puskesmas Siabu Tahun 2023  
Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Nasution  
NIM : 19060047  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi  
Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skrripsi) Program Studi Kebidanan  
Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan  
dan dinyatakan Lulus pada tanggal 11 September 2022.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



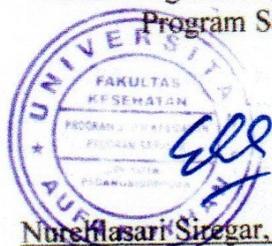
Bd. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb  
NIDN. 0123029102



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb  
NIDN. 0110048901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana



Nurellasari Siregar, SST, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN:0118108703

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Aliyah Nasution  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinonoan/ 12 Mei 2001  
Alamat : Desa Sinonoan, Kecamatan Siabu  
No. Telp/HP : 082361421103  
Email : nuralihnasution9@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.032 Sinonoan : lulus tahun 2013
2. MTsN Mandailing Natal : lulus tahun 2016
3. SMA Negeri 3 Mandailing Natal : lulus tahun 2019

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aliyah Nasution  
NIM : 19060047  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Handwritten signature in blue ink.

Nur Aliyah Nasution  
NIM. 19060047

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan Penelitian, 23 Agustus 2023  
Nur Aliyah Nasution**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi  
Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023**

**ABSTRAK**

Memberikan susu formula sebelum bayi berumur enam bulan akan meningkatkan resiko berbagai macam penyakit, salah satunya diare, obesitas, dan stunting. *World Health Organization* (WHO) menyatakan di dapatkan sekitar 57% bayi baru lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam pertama kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu sebanyak 45 orang Maret-Juli tahun 2023. Sampel dalam penelitian sebanyak 45 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-square's* dengan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p= 0,000$ ), artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Saran bagi ibu nifas dapat menggali informasi mengenai perawatan luka perineum, baik informasi dari pelayanan kesehatan maupun dari lingkungan.

**Kata kunci : Pengetahuan, Ibu, Pemberian Susu Formula**  
**Daftar Pustaka : 38 (2013-2021)**



**MIDWIFERY STUDIES PROGRAM GRADUATE PROGRAM FACULTY  
OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIMPUNAN  
CITY**

**Research Report, August 23, 2023  
Nur Aliyah Nasution**

**The Relationship between Maternal Knowledge and Providing Formula Milk  
to Babies Aged 0-6 Months in the Working Area of the Siabu Health Center  
in 2023**

**ABSTRACT**

Giving formula milk before a baby is six months old will increase the risk of various diseases, including diarrhea, obesity and stunting. The World Health Organization (WHO) states that around 57% of newborns worldwide are given formula milk in the first hour of birth. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and the provision of formula milk to babies aged 0-6 months in the Siabu Health Center Working Area in 2023. The type of research used is quantitative with a cross sectional study approach. The research population was all mothers who had babies aged 0-6 months in the Siabu Health Center Working Area, 45 people March-July 2023. The sample in the study was 45 people using the total sampling method. The analysis used was the Chi-square's test with the results showing that knowledge ( $p= 0.000$ ), meaning that there was a relationship between maternal knowledge and giving formula milk to babies aged 0-6 months. Suggestions for postpartum mothers include seeking information regarding perineal wound care, both information from health services and the environment.

**Keywords: Knowledge, Mother, Formula Feeding  
Bibliography: 38 (2013-2021)**



**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Bd. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya ntuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, 23 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAT HIDUP.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Susu Formula.....	6
2.1.1 Definisi Susu Formula.....	6
2.1.2 Macam-Macam Susu Formula.....	6
2.1.3 Kandungan Susu Formula.....	9
2.1.4 Kelemahan Susu Formula.....	9
2.1.5 Dampak Pemberian Susu Formula.....	10
2.1.6 Peran Ibu Terhadap Susu Formula.....	12
2.2 Faktor Yang Berhubungan Pemberian Susu Formula.....	13
2.3 Pengetahuan.....	16
2.4 Kerangka Konsep.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Etika Penelitian.....	24
3.5 Defenisi Operasional.....	25
3.6 Instrumen Penelitian.....	25
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	26

3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	27
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Analisa Univariat.....	30
4.3 Analisa Bivariat.....	32
<b>BAB 5 PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
5.1 Gambaran Karakteristik Responden Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	33
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	37
5.3 Gambaran Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	39
5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	40
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
6.1 Kesimpulan .....	43
6.2 Saran.....	43

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2.1 Perbandingan Komposisi Susu Formula Dengan Komplikasi ASI.....	7
Table 3.1 Waktu Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.....	30
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.....	31
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.....	31
Table 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	Halaman 22
--	---------------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden
2. Formulir Persetujuan Menjadi Responden
3. Lembar Kuesioner
4. Surat Izin Survey
5. Surat Balasan Izin Survey
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Master Tabel
9. Hasil SPSS
10. Dokumentasi
11. Lembar Konsultasi

## DAFTAR SINGKATAN

ALE	Asam Lemak Esensial
ASI	Air Susu Ibu
MCT	Lemak Rantai Sedang
UNICEF	United Nations Childrens Fund
WHO	World Health Organization

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Makanan yang paling sempurna untuk bayi hingga berumur 6 bulan adalah ASI (air susu ibu), karena ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI makanan yang tidak bisa tergantikan bagi bayi karena nutrisi yang terkandung di dalam ASI tidak terdapat dalam susu buatan pabrik atau susu formula. Memberikan susu formula sebelum bayi berumur enam bulan akan meningkatkan resiko berbagai macam penyakit, salah satunya diare, obesitas, stunting dan lain-lain (Iskandar dan Maulidar, 2016).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan di dapatkan sekitar 57% bayi baru lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam pertama kelahiran dan 62% anak dibawah umur enam bulan yang diberikan susu formula. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mengemukakan bahwa bayi yang diberi susu formula dibawah 6 bulan memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif (WHO, 2021).

Rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 50%. Cakupan ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, ASIA Timur sebanyak 30%, ASIA Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Situasi gizi balita di dunia saat ini sebanyak 155 juta balita pendek (stunting), 52 juta balita kurus (wasting), dan 41 juta balita gemuk (*overweight*). Pemberian ASI eksklusif yang benar dapat

mencegah anak mengalami gizi kurang, buruk dan tumbuh pendek (stunting) (WHO, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut belum melampaui target renstra tahun 2021 yaitu 40%. Jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar 79,8%, madu 14,3%, dan air putih 13,2%. Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan (morbiditas). Namun bila dibandingkan pada tahun 2020 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74% hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data Provinsi Sumatera Utara (2021) proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan sebanyak 57,83% ASI Eksklusif dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 57,17% ASI Eksklusif. Bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan 25 kali lebih tinggi untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif (Sinaga, 2021).

Pemberian susu formula pada bayi biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu, seperti puting rata, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan karena pekerjaan. Bayi baru lahir diberikan makanan atau minuman prelaktal sebanyak 44,7% dan 73,9% berupa susu formula, bayi berumur 0-5 bulan mulai diberi selain ASI saat umur 0-7 hari sebesar 31,8%, bayi berumur 0-7 hari, sebanyak 80,7% sudah diberi susu formula dan 4,3% sudah diberi pisang, faktanya, bayi usia 0-7 hari yang

diberi selain ASI sebanyak 84,2% ditolong oleh tenaga kesehatan saat lahir (Fitriani, 2015).

Masalah pemberian susu formula sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan (*overt behavior*) atau tindakan. Menurut Notoatmodjo (2017) bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, dan pendidikan, faktor pendukung mencakup keterpaparan informasi, promosi susu formula, dan faktor penguat mencakup dukungan tenaga kesehatan serta dukungan keluarga dan tidak terlepas dari pandangan budaya.

Penelitian Nahak (2021) bahwa ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang yaitu 79%. Hal ini masih ditemukan berbagai fenomena dimasyarakat bahwa orang tua banyak memberikan susu formula pada bayinya dibawah umur 0-6 bulan karena dianggap memiliki nilai gizi yang tinggi. Banyak ibu yang sudah mengetahui keunggulan dari ASI, namun secara sadar masih tetap memberikan susu formula kepada bayinya.

Penelitian Yulendasari dan Muhammad (2019) faktor yang memberikan susu formula yaitu pengetahuan. Pengetahuan ibu yang berbeda akan mengakibatkan pemberian ASI yang berbeda pula. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI juga sangat bervariasi mengingat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemberian ASI Eksklusif sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu yang tahu tentang pemberian ASI dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan ASI dapat menentukan perkembangan yang terbaik bagi anaknya.

Data Puskesmas Siabu dengan cakupan ASI Eksklusif tahun 2021 sebesar 35%, pada tahun 2022 menurun menjadi 33,15 % dan pada tahun 2023 cakupan ASI Eksklusif meningkat menjadi 35,3% (Puskesmas Siabu, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan November 2022 yang dilakukan di Puskesmas Siabu dari 10 ibu yang diwawancarai ada 2 ibu yang memberikan ASI saja pada bayinya yang berusia 6 bulan, ibu mengatakan bahwa pentingnya pemberian ASI pada bayi hingga usia 6 bulan berharap agar anaknya tumbuh cerdas dan bisa berhemat karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli susu formula. Sedangkan 8 ibu lainnya memberikan ASI dan susu formula karena ibu bekerja, saat ibu harus kembali bekerja menyebabkan ibu memberikan susu formula kepada bayinya. Bayinya sering rewel dan menangis dan ibu menganggap bayinya kurang kenyang jika diberikan ASI saja. Kemudian kepercayaan yang ada dalam keluarga tentang menyusui bayi dapat membuat bentuk payudara berubah, menjadi salah satu penyebab paling tidak berhasilnya pemberian ASI secara eksklusif, sehingga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.
- c. Mengetahui pemberian susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

c. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerjanya dengan memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

**1.4.2 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Susu Formula**

##### **2.1.1 Defenisi Susu Formula**

Susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan (Permenkes RI No 39, 2013).. Susu formula merupakan susu sapi susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan bakunya antara lain karena banyaknya susu sapi perah dan harganya pun relative murah (Khasanah, 2019).

Menurut dokter yang aktif di perkumpulan perinatologi Indonesia atau ahli kesehatan janin dalam kandungan menyatakan sakit paling fatal yang terjadi pada bayi pengonsumsi susu formula adalah diare. Diare 25 kali lebih sering dan paling banyak menyebabkan kematian pada bayi, data terakhir di seluruh dunia ada 10 bayi meninggal tiap jam atau sehari 240 bayi (Chahyani, 2020).

##### **2.1.2 Macam-Macam Susu Formula**

###### **a. Susu Formula Adaptasi Atau Pemula**

Susu formula adaptasi merupakan susu formula yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi baru lahir sampai usia 6 bulan. Susunan zat gizi susu formula adaptasi sangat mendekati ASI, namun tidak sama persis. Pada bayi umur di bawah 3 hingga 4 bulan, fungsi saluran pencernaan dan ginjal belum sempurna sehingga pengganti ASI-nya harus mengandung zat-zat gizi yang mudah dicerna dan tidak mengandung mineral yang berlebihan maupun kurang. Maka dari itu, dalam formula adaptasi, zat-zat gizinya cukup untuk pertumbuhan yang normal

dan mencegah timbulnya penyakitpenyakit gizi yang disebabkan oleh kekurangan maupun kelebihan masukan zat-zat tersebut (Khasanah, 2019).

**Tabel 2.1 Perbandingan Komposisi Susu Formula Dengan Komplikasi ASI**

<b>Zat Gizi</b>	<b>Formula Adaptasi</b>	<b>ASI</b>
Lemak (g)	3,4 - 3,64	3,0 – 5,5
Protein (g)	1,5 – 1,6	1,1 – 1,4
Whey (g)	0,9 – 0,96	0,7 – 0,9
Kasein (g)	0,6 – 0,64	0,4 – 0,5
Karbohidrat (g)	7,2 – 7,4	6,6 – 7,1
Energy (kcal)	67 – 67,4	65 – 70
Mineral (g)	0,25 – 0,3	0,2
Natrium (g)	15 – 24	10
Kalium (mg)	55 – 72	40
Kalsium (mg)	44,4 – 60	30
Fosfor (mg)	28,3 – 34	30
Klorida (mg)	37 – 41	30
Magnesium (mg)	4,6 – 5,3	4
Zat besi (mg)	0,5 – 0,2	0,2

*Sumber : Khasanah,2019*

b. Susu Formula Awal Lengkap

Susu formula awal lengkap susunan zat gizinya lengkap dan pemberiannya dapat dimulai setelah bayi dilahirkan. Susu formula ini memiliki kadar protein yang tinggi dan komposisi zat gizi lain tidak disesuaikan dengan nasi (Khasanah, 2019).

c. Susu Formula Follow Up

Susu formula follow up adalah susu formula lanjutan yang gunanya mengganti formula bayi yang sedang dipakai. Susu formula follow up diperuntukan bagi bayi berusia 6 bulan keatas (Khasanah, 2019).

d. Susu Formula Khusus

Susu formula khusus merupakan formula khusus yang diberikan pada bayi yang mengalami gangguan malabsorpsi, alergi dan intoleransi (Khasanah, 2019).

e. Susu Formula Prematur

Susu formula prematur digunakan untuk bayi yang lahir prematur. komposisi zat gizinya lebih besar dibandingkan dengan formula biasa. karena pertumbuhan bayi prematur yang cepat sehingga membutuhkan zat gizi yang lebih banyak. Susu formula tersebut mengandung lebih banyak protein, dan kadar beberapa mineralnya (seperti kalsium dan natrium) yang lebih tinggi (Khasanah, 2019).

f. Susu Hipoalergenik Atau Hidrolisat

Susu formula hypoallergenic diberikan pada bayi yang mengalami gangguan pencernaan protein. Kandungan susu formula ini bentuk protein yang paling kecil sehingga langsung bisa digunakan oleh tubuh bayi (Khasanah, 2019).

g. Susu Soya Bahan Dasar

Susu soya adalah sari kedelai yang diperuntukkan bagi bayi yang memiliki alergi terhadap protein susu sapi. Fungsinya sama dengan susu sapi yang protein susunya telah dipecah dengan sempurna sehingga dapat digunakan sebagai pencegahan alergi (Khasanah, 2019).

h. Susu Rendah Laktosa Atau Tanpa Laktosa

Susu rendah laktosa cocok untuk bayi yang tidak mampu mencerna laktosa atau intoleransi laktosa. Sebagai penggantinya susu formula jenis ini akan menambahkan kandungan gula jagung (Khasanah, 2019).

i. Susu Formula Dengan Asam Lemak Rantai Sedang Yang Tinggi

Susu rendah laktosa cocok untuk bayi yang tidak mampu mencerna laktosa atau intoleransi laktosa. Sebagai penggantinya susu formula jenis ini akan menambahkan kandungan gula jagung (Khasanah, 2019).

j. **Susu Formula Semierlementer**

Susu formula semierlementer diberikan pada bayi yang mengalami infeksi usus yang sudah dilakukan pembedahan dan tidak boleh diberikan secara sembarangan tanpa petunjuk dokter (Khasanah, 2019).

**2.1.3 Kandungan Susu Formula**

- a. Lemak, kadar lemak yang disarankan dalam susu formula adalah antara 2,7-4,1 gr tiap 100 ml. Komposisi asam lemaknya harus sedemikian rupa sehingga bayi umur 1 bulan dapat menyerap sedikitnya 85% lemak yang terdapat dalam susu formula.
- b. Protein, kadar protein dalam susu formula harus berkisar antara 1,2-1,9 gr tiap 100 ml. Pemberian protein yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tingginya kadar ureum, amoniak, serta asam amino tertentu dalam darah.
- c. Karbohidrat, kandungan karbohidrat yang disarankan untuk susu formula, yaitu antara 5,4-8,2 gr tiap 100 ml. Dianjurkan supaya sebagian karbohidrat hanya atau hampir seluruhnya memakai laktosa, selebihnya glukosa atau maltose.
- d. Mineral, kandungan berbagai mineral harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar antara 0,25-0,34 g tiap 100 ml.
- e. Vitamin, biasanya, berbagai vitamin ditambahkan pada susu formula
- f. Kandungan zat tambahan, Salah satu zat tambahan yang ada di dalam susu formula adalah DHA. Penambahan ini diperbolehkan karena zat tersebut

merupakan zat-zat mikro dan penambahannya pun harus mengikuti standar yang berlaku (Khasanah, 2019).

#### **2.1.4 Kelemahan Susu Formula**

Khasanah (2019) menjelaskan telah teridentifikasi adanya kerugian untuk bayi yang diberikan susu formula yaitu:

- a. Susu formula kurang mengandung beberapa senyawa nutrisi.
- b. Sel-sel yang penting dalam melindungi bayi dari berbagai jenis patogen.
- c. Faktor antibodi, antibakteri dan antivirus (misalnya IgA, IgG, IgM dan laktoferin).
- d. Hormon (misalnya hormon prolaktin dan hormon tiroid).
- e. Enzim dan prostaglandin.

Susu formula banyak kelemahannya karena terbuat dari susu sapi antara lain; kandungan susu formula tidak selengkap ASI, pengenceran yang salah, kontaminasi mikroorganisme, menyebabkan alergi, bayi bisa diare dan sering muntah, menyebabkan bayi terkena infeksi, obesitas atau kegemukan, pemborosan, kekurangan zat besi dan vitamin, mengandung banyak garam. Susu formula mempunyai beberapa kelemahan, antara lain; kurang praktis karena harus dipersiapkan terlebih dahulu, tidak dapat bertahan lama, mahal dan tidak selalu tersedia, cara penyajian harus tepat dapat menyebabkan alergi.

#### **2.1.5 Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan**

- a. Gangguan saluran pencernaan (muntah, diare)

Susu formula lebih sering muntah/gumoh, kembung, “cegukan”, sering buang angin, sering rewel, susah tidur terutama malam hari. Saluran pencernaan

bayi dapat terganggu akibat dari pengenceran susu formula yang kurang tepat, sedangkan susu yang terlalu kental dapat membuat usus bayi susah mencerna, sehingga sebelum susu dicerna oleh usus akan dikeluarkan kembali melalui anus yang mengakibatkan bayi mengalami diare (Khasanah, 2019).

b. Infeksi saluran pernapasan

Gangguan saluran pencernaan yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang sehingga mudah terserang infeksi terutama ISPA. Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibiotik sebagai perlindungan tubuh dari infeksi. Proses penyiapan susu formula yang kurang steril dapat menyebabkan bakteri mudah masuk (Khasanah, 2019).

c. Meningkatkan kejadian karies gigi susu

Kebiasaan bayi minum susu formula dengan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi. ASI mengurangi penyakit gigi berlubang pada anak (tidak berlaku pada ASI dengan botol), karena menyusui lewat pendispersi keran, jika bayi berhenti menghisap, otomatis ASI juga akan berhenti dan tidak seperti susu botol. Sehingga ASI tidak akan mengumpul pada gigi dan menyebabkan karies gigi (Khasanah, 2019).

d. Meningkatkan resiko kegemukan (obesitas)

Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Kegemukan jauh lebih tinggi pada anak-anak yang diberi susu formula. Kejadian obesitas mencapai 4,5%- 40% lebih tinggi pada anak yang tidak pernah diberikan ASI (Khasanah, 2019).

e. Tidak mendapat imun yang kuat

Bayi yang diberi ASI eksklusif daya kekebalan nya lebih baik dan tidka mudah mengalami sakit karena tingkat imunitasnya lebih kuat, sedangkan bayi yang telah diberi susu formula ternyata tingkat imunitasnya lebih rendah daripada bayi yang telah diberi ASI, karena daya kekebalan tubuhnya rendah dan bayi mengalami sakit. Bayi yang diberi ASI eksklusif tumbuh kembannya lebih optimal dan bayi yang diberi susu formula tumbuh kembangnya lebih lambat (Khasanah, 2019).

b. Meningkatkan kurang gizi

Pemberian susu formula yang encer untuk menghemat pengeluaran dapat mengakibatkan kekurangan gizi karena asupan kurang pada bayi secara tidak langsung. Kurang gizi juga akan terjadi jika anak sering sakit, terutama diare dan radang pernafasan (Khasanah, 2019).

### **2.1.6 Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula**

Rendahnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya informasi susu formula membuat masa depan banyak anak Indonesia dikorbankan. pemberian ASI secara benar dapat mengurangi risiko ibu menderita berbagai penyakit, mulai dari kanker payudara, kanker rahim, kanker indung telur, rematik, keropos tulang, hingga kencing manis. Pemberian ASI yang benar terdiri atas beberapa tahap, mulai dari inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6 bulan yang dibuat sendiri, dan menyusui hingga bayi berumur 2 tahun (Candra, 2019).

Peran ibu, sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya Indonesia, patut menyadari dan meningkatkan pengetahuannya untuk menunjang gerakan ini.

Pada dasarnya, segera setelah melahirkan, secara naluri ibu mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui. Namun, untuk mempraktekkan bagaimana menyusui yang baik dan benar, setiap ibu perlu mempelajarinya (Nugroho, 2017).

Banyak sekali masalah-masalah pada ibu menyusui yang timbul karena berbagai sebab. Masalah menyusui pasti akan datang menghampiri para ibu saat para ibu sedang menyusui bayinya. Dengan mendapat informasi yang tepat, masamenyusui diharapkan menjadi masa menyenangkan bagi ibu maupun bayi (Kodrat, 2017).

Pada dasarnya, pemberian makanan pengganti ASI diperbolehkan bila ibu benarbenar kekurangan ASI pada masa menyusui. Ketika kondisi seperti itu, hendaknya berkonsultasi dengan dokter. Jika bayi terpaksa meminum susu formula, dokter dapat memberikan saran mengenai susu formula yang dianggap cocok untuk bayi berdasarkan komposisi makanan tambahan atau pengganti ASI (Prasetyono, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan atau kognitif adalah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI (Iskandar dan Maulidar, 2016).

## **2.2 Faktor Yang Berhubungan Pemberian Susu Formula**

Febrina (2016) menjelaskan ada beberapa faktor yang berhubungan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu:

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan atau kognitif adalah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI (Febrina, 2016).

### **b. Sikap**

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus suatu objek tertentu yang sudah melibatkan faktor-faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik). Sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala-gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian (Notoatmodjo, 2014).

Sikap ibu dalam pemberian susu formula dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada ibu yang bekerja atau ibu-ibu yang sedang berkarir yang tidak sempat untuk memberikan Air susu ibu (ASI) kepada bayinya, jangankan

memberikan Air Susu Ibu (ASI) mengasuhnya pun biasanya memerlukan bantuan orang lain. Hal ini terbukti bahwa tentang ibu yang bekerja Air Susu Ibu (ASI) diganti dengan susu formula. Padahal pada ibu yang bekerja Air Susu Ibu (ASI) tetap harus diberikan kepada bayi, Air Susu Ibu (ASI) bisa diperah dan disimpan untuk bayi (Windiyati dan Melyani, 2016).

#### c. Pendidikan

Rendahnya pendidikan ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan tentang pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya pun akan semakin luas, termasuk juga pengetahuan dan wawasan dalam masalah pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balitanya (Febrina, 2016).

#### d. Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan diklasifikasikan bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan. Kesibukan istri akan menyita waktu sehingga pemenuhan dukungan pemberian ASI eksklusif bayinya berkurang sehingga mengkonsumsi susu formula (Notoatmodjo, 2014).

Bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan berhubungan dengan cepatnya pemberian

susu botol. Artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama. Penelitian Maftuchan dkk (2017) ibu yang tidak memberikan susu formula sebagian besar oleh ibu yang tidak bekerja sehingga status pekerjaan dapat mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi.

e. Psikologis

Psikologis adalah aspek motivasi dan dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar individu, yang mempengaruhi mental serta membantu individu menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan atau hubungan sebabakibat dalam motif dan dorongan hingga munculnya sebuah perilaku (Maftuchan dan Agustin, 2017).

Ibu yang mengalami stres dapat menghambat produksi ASI sehingga ibu kurang percaya diri untuk menyusui bayinya. Ibu yang tidak memberikan susu formula sebagian besar dilakukan oleh ibu yang kondisi psikologi baik yaitu sebanyak 33 responden (89,2%) sehingga psikologis ibu mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi (Damaris, 2018).

f. Informasi susu formula

Informasi adalah keterangan atau rangkaian kata, kalimat, gambar dan tulisan yang mengandung buah pikiran yang dapat digunakan oleh pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta. Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya kesediaan menyusui. Distribusi iklan dan promosi susu buatan berlangsung terus dan bahkan meningkat titik hanya di televise, radio dan surat kabar melainkan ditempat praktek swasta dan klinik kesehatan masyarakat (Maftuchan dan Agustin, 2017).

Ibu yang tidak memberikan susu formula sebagian besar yang tidak terpapar produk susu formula sebanyak 4 responden (36,4%) sehingga iklan produk susu formula dapat mempengaruhi pemberian susu formula (Febrina, 2013).

## **2.3 Pengetahuan**

### **2.3.1 Defenisi Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Penelitian yang baik didasari dengan ilmu pengetahuan, begitu pula sebaliknya. Dengan penelitian maka ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang karena manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tetapi, keingintahuan yang kompleks memerlukan suatu cara yang sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan. Kegiatan penyelidikan secara sistematis tersebut yang dinamakan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

### **2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Masturoh dan Nauri (2018) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

- a. Metode keteguhan (*Method of tenacity*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.

- b. Metode otoritas (*Method of authority*), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.
- c. Metode Intuisi (*Method of intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.
- d. Metode Ilmiah (*Method of science*), yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

Sedangkan Notoatmodjo (2014) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

### **1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional**

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui: cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

### **2. Cara Ilmiah atau Modern**

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan

yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus menjunjung tinggi etika dan moral dan mengedepankan kejujuran. Hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya, tidak boleh memutarbalikkan fakta penelitian agar sesuai keinginan atau merekayasa hasil uji statistik sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Selain menjunjung etika dan moral, seorang peneliti harus memahami landasan ilmu, yaitu pondasi atau dasar tempat berpijaknya keilmuan.

Tiga landasan ilmu filsafat tersebut merupakan masalah yang paling fundamental dalam kehidupan karena memberikan sebuah kerangka berpikir yang sangat sistematis. Ketiganya merupakan proses berpikir yang diawali dengan pembahasan “Apa itu pengetahuan?”, “Bagaimana mendapatkan pengetahuan?”, dan “Untuk apa pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?”. Pada dasarnya semua ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tiga problem filosofis tersebut (*ontologis, epistemologis dan aksiologis*). Artinya semua ilmu pengetahuan pasti berbicara tentang apa yang menjadi objek kajiannya, bagaimana cara mengetahuinya dan apa manfaatnya buat kehidupan manusia.

### **2.3.3 Tingkat Pengetahuan**

Masturoh dan Nauri (2018) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan

pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### **2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Budiman dan Riyanto (2016) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, di antaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik itu secara formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dimaksudkan sabagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku kelompok dan juga upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula informasi yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi/media massa

Dalam kamus *Oxford English Diactonary* makna Informasi adalah “*that of which one is apprised or told: intelligence, news*”. Kamus lain juga mengartikan informasi sebagai sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan

memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran tentang baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan itu. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis. Lingkungan ini juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola seseorang. Oleh sebab itu, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

### 2.3.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran menggunakan *skala guttman* yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tegas seperti : “ya” diberikan nilai 1, “tidak” diberikan nilai 0. Pengukuran pengetahuan dengan kriteria (Masturoh dan Nauri, 2018) :

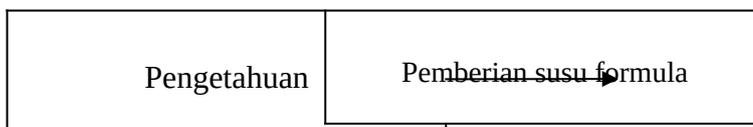
- a. Baik, bila responden menjawab benar  $<50\%$  dari seluruh pertanyaan.
- b. Kurang, bila responden menjawab benar  $\geq 50\%$  dari seluruh pertanyaan.

### 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Masturoh dan Nauri, 2018). Adapun kerangka konsep dibawah ini yang diteliti hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.

**Variabel Independen**

**Variabel Dependen**



**Skema 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.

### b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, desain ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023 yang diamati pada periode waktu yang sama.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dengan alasan masih banyak ibu kurang mengetahui dampak pemberian susu formula pada bayi, sehingga ibu menganggap bayinya kurang kenyang jika diberikan ASI saja.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 s/d Agustus 2023.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

N	Kegiatan	Waktu Penelitian
---	----------	------------------

o	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1. Pengajuan Judul									
2. Perumusan Proposal									
3. Seminar Proposal									
4. Pelaksanaan Penelitian									
5. Seminar Hasil Skripsi									

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Siabu dibulan Maret sampai Juli Tahun 2023 dengan jumlah 45 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Masturoh dan Nauri, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Siabu. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 45 orang.

### 3.4 Etika Penelitian

#### a. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

#### b. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama

responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

d. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Masturoh dan Nauri, 2018).

### 3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Independent</b>				
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang < 50% 2. Baik ≥ 50%
<b>Dependent</b>				
Pemberian Susu Formula	Sesuatu tindakan ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner	Ordinal	1. Diberikan 2. Tidak Diberikan

### 3.6 Instrumen Penelitian

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutagalung (2021) “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susus Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu”. Dimana hasil uji validitas dan

reliabilitas kuesioner pengetahuan yaitu nilai koefisien korelasi antara 0,462, kemudian didapatkan hasil *Cronbach Alpha* 0.743 lebih besar dari *Cronbach Alpha* > 0,60 dapat disimpulkan kuesioner pengetahuan valid dan reliabilitas.

Instrumen yang digunakan lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama, umur, pendidikan dan status pekerjaan.
2. Pengetahuan ibu menggunakan lembar kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
  - a. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <50% (benar 0-4 soal)
  - a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab  $\geq$ 50% (benar 5-10 soal)
2. Pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan menggunakan kuesioner dengan kategori “diberikan” dan “tidak diberikan”.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Siabu.
3. Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menanyakan kepada pemegang program KIA tentang data-data ibu memiliki bayi 0-6 bulan dan bayi yang ASI Eksklusif.

5. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
6. Peneliti menemui responden di Puskesmas Siabu untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner, jika tidak bertemu menjumpai responden ke rumahnya secara dor to dor dan tidak dalam waktu bersamaan selama  $\pm 7$  hari.
7. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
8. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
9. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
10. Responden diberikan waktu selama  $\pm 15$  menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
11. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.
12. Peneliti segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
13. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
14. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

### **3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

### 1. *Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

### 2. *Coding*

*Coding* yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

### 3. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

### 4. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

### 5. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS (Sugiyono, 2017).

## **3.8.2 Analisa Data**

### 1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independen (pengetahuan), variabel dependen (pemberian susu formula bayi 0-6 bulan).

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya  $p=0,05$ . Jika ( $p<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sebaliknya jika ( $p>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Masturoh dan Nauri, 2018).

Syarat-syarat uji statistik *Chi-square* adalah :

1. Bila  $2 \times 2$  dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
2. Bila tabel  $2 \times 2$  dan ada nilai  $E > 5$ , maka uji yang dipakai sebaliknya *Continuity Correction*.
3. Bila tabel lebih dari  $2 \times 2$  misalnya  $2 \times 3$ ,  $3 \times 3$  dan seterusnya, maka digunakan uji *Pearson Chi Square*.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Siabu merupakan Puskesmas perawatan yang terletak di jalan Mandailing Natal. Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki topografi tanah bebatuan dan datar dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Muara Batang Gadis dan Kecamatan Nagajuang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Malintang

#### 4.2 Analisa Univariat

##### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
<20 tahun	2	4,4
20-35 tahun	24	53,3
>35 tahun	19	42,2
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	6,7
SMP	22	48,9
SMA	16	35,6
Perguruan Tinggi	4	8,9
<b>Status Pekerjaan</b>		
IRT	15	33,3
Petani	5	11,1
Wiraswasta	25	55,6
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (53,3%) dan minoritas berumur <20 tahun

sebanyak 2 orang (4,4%). Berdasarkan pendidikan responden mayoritas pendidikan SMP sebanyak 22 orang (48,9%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 3 orang (6,7%). Kemudian berdasarkan status pekerjaan responden mayoritas pekerjaan Wiraswasta sebanyak 25 orang (55,6%) dan minoritas pekerjaan petani sebanyak 5 orang (11,1%).

#### 4.2.2 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023**

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	26	57,8
Baik	19	42,2
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (57,8%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 19 orang (42,2%).

#### 4.2.3 Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023**

Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	n	%
Diberikan	32	71,1
Tidak Diberikan	13	28,9
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas diberikan susu formula sebanyak 32 orang (71,1%), dan minoritas tidak diberikan susu formula sebanyak 13 orang (28,9%).

### 4.3 Analisa Bivariat

#### 4.2.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

**Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023**

Pengetahuan Ibu	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah	<i>P-value</i>	
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%			
Kurang	26	100	0	0	26	100	0,000
Baik	6	31,6	13	68,4	19	100	
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>71,1</b>	<b>13</b>	<b>28,9</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden pengetahuan ibu kurang yang diberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 26 orang (100%), dan responden pengetahuan ibu baik yang diberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 6 orang (31,6%). Kemudian responden pengetahuan kurang yang tidak diberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak tidak ada dan responden pengetahuan baik yang tidak diberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 13 orang (68,4%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023 dengan  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ).

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

### 5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu bahwa mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (53,3%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (4,4%). Umur adalah salah satu karakteristik ibu yang merupakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini. Menurut Notoatmodjo (2014) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mufyda dkk (2016) mayoritas umur ibu 20-35 tahun sebanyak 68,5% dan minoritas umur >35 tahun sebanyak 31,4%. Semakin dewasa seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan akan lebih banyak menerima informasi, sehingga dengan mudah menerima pemberian ASI Eksklusif dan menolak pemberian PASI (Pendamping ASI) pada bayi usia dibawah 6 bulan.

Menurut asumsi peneliti ibu dengan umur muda (20-35 tahun) belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Sehingga masih ada rasa takut pada saat menyusui bayinya. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa ibu yang berusia lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang usianya lebih dari 30 tahun memiliki keberanian dan tidak ragu-ragu lagi menyusui bayinya. Secara psikologis, ibu yang berusia 30 tahun keatas lebih siap dan lebih merasa bertanggung jawab dalam menyusui anaknya ketimbang ibu yang berusia 30 tahun kebawah dikarenakan adanya pergeseran paradigma akan sebuah kecantikan. Masih terdapat ibu yang memiliki usia

>35 tahun memberikan bayi susu formula, sebab ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memberikan ASI eksklusif pada bayi.

### **5.1.2 Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu bahwa mayoritas pendidikan SMP sebanyak 22 orang (48,9%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 3 orang (6,7%). Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko untuk memberikan susu formula dibandingkan ibu pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi umumnya terbuka dalam menerima perubahan hal-hal yang baru guna memelihara kesehatan (Arisonaidah dan Nurul, 2017).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yulendasari dan Muhammad (2019) didapatkan  $p=0,004$  terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian susu formula. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijakan. Sehingga pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan. Wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri.

Teori dikemukakan oleh Rini (2019), bahwa pendidikan menjadi tolak ukur yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa menerima alasan untuk tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena pola pikirnya yang lebih realistis

dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih tinggi dan lebih luas dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian Oktova (2017) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang disampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga didukung Notoatmodjo (2014) yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpendidikan rendah (SD dan SMP) beresiko memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi). Hal ini berarti bahwa perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi faktor lingkungan, persepsi ibu tentang iklan susu formula di media massa, dan sebagainya. Semakin rendah pendidikan responden maka semakin rendah juga pengetahuan responden khususnya tentang pentingnya pemberian susu formula. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi responden dalam mencari informasi kesehatan tentang pentingnya pemberian susu formula, serta kurangnya dukungan keluarga terhadap responden tentang pemberian susu

formula. Namun dalam hasil penelitian terdapat pengetahuan baik tetapi masih memberikan susu formula, hal ini dikarenakan faktor aktifitas yang terlalu sibuk, sehingga ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI dan memilih untuk memberikan susu formula.

### **5.1.3 Status Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu bahwa mayoritas pekerjaan Wiraswasta sebanyak 25 orang (55,6%) dan minoritas pekerjaan petani sebanyak 5 orang (11,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor para ibu mengalami hambatan dalam pemberian ASI karena dari pagi sampai sore mereka sibuk bekerja lalu relatif sering mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menggunakan susu formula. Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi, terlebih pada ibu yang bekerja di sektor formal. Mereka yang sebagian waktunya digunakan diluar rumah sehingga waktu untuk mengurus anak terbatas, oleh karena itu ibu bekerja cenderung akan menemukan kendala dalam pemberian ASI Eksklusif dan memberikannya susu formula (Yuviska, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan Irawati (2020) mayoritas berstatus bekerja sebanyak 27 orang (60%) dan minoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 18 orang (40%). Salah satu alasan ibu dalam pemberian susu formula karena ibu bekerja disektor informal. Kebanyakan pekerjaan informal tidak mendapatkan fasilitas yang layak untuk pemerah ASInya sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menggunakan susu formula.

Penelitian Arisobaidah (2017) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan dengan nilai 0,005. Secara statistik terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula. Responden yang bekerja beresiko untuk memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

Meurut teori status pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya. Ibu yang bekerja lebih memilih memberikan bayinya susu formula dari pada memberikan ASI dengan alasan memberikan susu formula merupakan cara yang tidak rumit serta tidak mengganggu pekerjaan yang akan dilakukan sehingga ibu bisa tetap fokus pada pekerjaan (Lova, 2019).

Asumsi peneliti status pekerjaan menjadi salah satu faktor ibu dalam memberikan susu formula, karena dengan kesibukan ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI. Ibu yang tidak bekerja namun masih memberikan susu formula, hal ini dikarenakan adanya faktor gangguan pada payudara seperti abses payudara, puting susu lecet, dan puting susu masuk kedalam, sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Sangat diharapkan peran dari petugas kesehatan untuk memberikan edukasi perihal bagaimana manajemen pengelolaan ASI untuk ibu bekerja. Bisa dengan pemerahan ASI sebelum berangkat bekerja atau selama bekerja, pemerahan harus dilakukan

dengan teknik yang benar supaya hasilnya banyak, lalu disimpan dengan cara yang benar supaya bisa dikonsumsi bayi ketika ibu pulang bekerja.

## **5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (57,8%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 19 orang (42,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang tentang susu formula akan berpengaruh pada sikapnya terhadap pengambilan keputusan untuk memilih susu formula dibandingkan keputusan untuk memberi ASI eksklusif.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Fadri dan Teuku (2020) mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 62,5%. Kurangnya pengetahuan ibu manfaat memberi ASI eksklusif, iklan produk susu dan makanan buatan yang berlebihan sehingga menimbulkan pengertian yang tidak benar maka ibu menganggap kandungan zat gizi pada ASI dapat digantikan oleh pemberian susu formula. Hal tersebut menyebabkan minat ibu untuk memberikan susu formula akan semakin tinggi (Agustina dkk, 2020).

Pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, dan pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif

### **5.3 Gambaran Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas diberikan susu formula sebanyak 32 orang (71,1%), dan minoritas tidak diberikan susu formula sebanyak 13 orang (28,9%). Hasil penelitian menunjukkan ibu memilih pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan, mayoritas yang menjadi masalah adalah karena bagi ibu yang pekerja tidak tersedianya sarana kesehatan (pojok laktasi) menyebabkan terhambatnya proses menyusui.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siregar (2013) salah satu kendala mensukseskan program ASI eksklusif adalah meningkatnya tenaga kerja wanita, sedangkan cuti melahirkan hanya 12 minggu dan 4 minggu harus diambil sebelum melahirkan. Selama cuti ibu hanya memberikan ASI, jangan memperkenalkan susu formula dengan alasan agar terbiasa karena akan ditinggal kerja, tempat kerja disiapkan menjadi "*mother-friendly working place*" dimana terdapat fasilitas untuk pemerah dan menyimpan ASI, bila fasilitas mengizinkan disediakan tempat penitipan bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa kurang tersedianya sarana kesehatan menyebabkan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Kebiasaan para ibu yang bekerja, mendukung rendahnya tingkat ibu yang menyusui. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dari pola dasar pemberian ASI menjadi pemberian susu formula yang dimana dengan peran serta pemerintah dalam membangun sarana kesehatan yang memadai dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

### **5.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023 dengan  $p=0.000$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu menyusui mempunyai pengetahuan kurang akan mengakibatkan ibu mudah terpengaruh oleh gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI (Wawointana, 2020).

Hasil penelitian terdapat responden pengetahuan ibu baik sebanyak 6 orang (31,6%) memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini karena kesibukan ibu dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI, selain itu juga dikarenakan faktor ASI ibu yang tidak keluar. Menurut Sihombing (2018) bagi ibu yang bekerja menyusui tidak perlu dihentikan. Namun hal ini akan sulit dilakukan apabila ditempat kerja atau disekitar tempat bekerja tidak tersedianya sarana penitipan bayi atau pojok laktasi. Bila tempat kerja dekat dengan rumah, ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya

pada waktu istirahat atau minta bantuan seseorang untuk membawa bayinya ketempat kerja.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 26 orang (100%) ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik sehingga berpeluang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan ibu sehingga tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan waktu pemberian susu formula pada bayi. Namun terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi tidak memberikan susu formula dan tetap memberikan ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan terdapat faktor dukungan keluarga sehingga responden memiliki sikap yang positif untuk selalu memberikan ASI dan tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Kemudian terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik, sehingga tidak memberikan susu formula sebanyak 13 orang (68,4%). Hal ini karena pengetahuan yang baik dapat membuat sikap yang positif bagi ibu untuk selalu memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan (Firdaus, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lova (2019) diperoleh nilai  $p=0,012$ , ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0- 6 bulan. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi informasi yang didapat tentang ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pemahaman pentingnya ASI dan dampak buruk pemberian susu formula selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dari dasar pemberian ASI menjadi pemberian susu formula.

Penelitian Silaban (2018) bahwa hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bula dengan nilai 0,003. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar.

Penelitian Oktova (2017) ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.  $P=0,018$ . Hal ini berarti semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula tidak tepat waktu sehingga secara langsung akan menurunkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan bayi.

Menurut teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuannya, sebaliknya yang kurang akan menghambat perkembangan sikap yang dimiliki. Responden yang

berpengetahuan baik mempunyai peluang mencegah memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula yang tidak tepat waktu.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun (53,3%), mayoritas pendidikan SMP (48,9%) dan mayoritas status pekerjaan wiraswasta (55,6%).
- b. Pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu mayoritas pengetahuan kurang (57,8%).
- c. Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu mayoritas diberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (71,1%).
- d. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu dengan hasil analisa *Chi-square* diperoleh  $p=0.000$ .

#### 6.2 Saran

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih konprehensif, khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

- b. Bagi Responden

Diharapkan bagi ibu yang berpengetahuannya kurang agar menambah wawasannya dengan membaca media sosial, internet tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengganti variabel yang terkait dan dampak dari pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kebidanan serta agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A., Hamisah, I., & Mutia, Y. (2020). *Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan, 1(2), 159–164.
- Arisonaidah Yesi dan Nurul Hidayah. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan
- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Chahyani, L. (2020). *Beragam Cara Pemerintah dan Masyarakat Mengurangi Penggunaan Susu Formula*. (Pusat Data dan Analisis Tempo (ed.)).
- Candra Asep. (2019). *Pemahaman Ibu Menyusui Masih Rendah*. Diambil tanggal 20 Februari 2021 web site: <http://www.kompasiana.com>
- Damaris Yolanda. (2018). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
- Fadjri Khairul dan Teuku Jamni. (2020), *Hubungan Pengetahuan, Iklan Susu Formula Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan*. Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan,
- Febrina Erni Siregar. (2016). *Faktor-Faktor Ibu Memilih Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Tahun 2013*. Universitas Sumatera Utara
- Firdaus, R. Y. dan M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Holistik Jurnal Kesehatan, 13, 340–347. <https://doi.org/10.37638/jsk.24.2.69-7>
- Fitriani, K, Rahayuning dan Nugraheni. (2015). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosan Kecamatan Tembalang Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 3, No.2 :118 126
- Hutagalung T.T. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021*. Skripsi
- Irawati., Hidayatun Nufus & Devi Fitria Sandi. (2020). *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Stikes Insan Medika Jombang
- Iskandar dan Maulidar. (2016). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Action: Aceh Nutriion Journal, November 2016: 1(2): 73-77. P-ISSN : 2527-3310. E-ISSN: 2548-5741
- Khasanah. (2019). *ASI Atau Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbooks
- Kodrat Laksono. (2017). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi Untuk Kecerdasan Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Media Baca
- Lova Osa Marfina, Debby Endayani Safitri & Indah Yuliana. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan*. ARGIPA, 2019, Vol 4, No, 2 :85-93. P-ISSN 2502-2938, E-ISSN 2579-888X
- Maftuchan, Anita Indra Afriani Dan Agustin Maulida. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti ASI Eksklusif*. Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Karya Husada Semarang. Vol.4 No.2 Desember 2017. SSN: 2301-6213
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI

- Mufyadah., Muh Jusman dan Nikmah Utami. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Susu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu*. Jurnal Preventif, Volume 2 Nomor 2
- Nahak Kristina A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018*. Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora. Vol 2, No 88
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. (2017). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Oktovo Rafika. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan*. Skripsi
- Profil Kesehatan Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Puskesmas Siabu. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022*
- Prasetyono Dwi Sunar. (2019). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rini Susilo. (2019). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas II Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Jurnal Viva Medika, Volume 02/Nomor 02
- Sihombing Setia. (2018). *Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri*. Jurnal Bidan, Volume 5, No 01
- Silaban Saraswati Dewi. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara Tahun 2018*. Skripsi Institute Kesehatan Helvetia
- Sinaga Elvalina Warnelis. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Lingkungan IX Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Vol 7, No 2
- Siregar Erni. (2013). *Faktor Ibu Memilih Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wawointana Ivana Putri. (2020). *Determinan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Molompar Tambatu Timur Minahasa Tenggara*. Jurnal KESMS, Vol 9, No 4, Juli 2020
- Windyawati Dan Melyani. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Sikap Dalam Pemberian Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121. Volume 6 Nomor 2 Oktober 2016
- World Health Organization. (2021). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding, WHO*
- Yulendasari Rika Dan Muhammad Firdaus. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Holistic Jurnal Kesehatan, Volume 13, No.4, Desember 2019: 340-347
- Yuviska Ike Ate. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPS Zubaidah Syah, S.ST Kota Bandar Lampung Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan Malahayati



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS SIABU



Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kode Pos : 22976

Siabu, 22 Agustus 2023

Nomor : 440/6784 /PKMSBU /VIII /2023

Kepada

Sifat : Biasa

Yth. Dekan Universitas Afa Royhan

Hal : Izin Penelitian

di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Studi Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan dengan Nomor : 717/FKES/UNAR/II/PM/VII/2023 perihal Izin Penelitian atas Nama : **NUR ALIYAH NASUTION** NIM : 19060047 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan izin penelitian dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023**" dan telah menyelesaikan Penelitian tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Siabu



dr. **EMMY EVAWANY**  
NIP. 197711262005022001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS SIABU



Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kode Pos : 22976

Siabu, 17 Maret 2023

Nomor : 440/1591 /PKMSBU / III / 2023

Kepada

Sifat : Biasa

Yth. Dekan

Hal : Izin Survey Pendahuluan

Universitas Afa Royhan Padangsidempuan

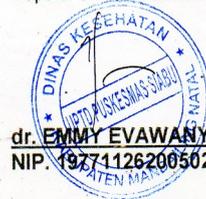
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan No. 156/FKES/UNAR/E/PM/II/2023 tanggal 14 Februari 2023, perihal Izin Survey Pendahuluan atas Nama : NUR ALIYAH NASUTION NIM : 19060047 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan Survey Pendahuluan untuk penulisan Skripsi dengan judul " *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023* " dan telah menyelesaikan Survey tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Siabu



dr. EMMY EVAWANY

NIP. 197711262005022001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/L/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 156/FKES/UNAR/E/PM/II/2023

Padangsidempuan, 14 Februari 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Kesehatan  
Di

### Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Aliyah Nasution

NIM : 19060047

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan.

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703

## LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Nur Aliyah Nasution

NIM : 19060047

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: “hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

**Nur Aliyah Nasution**

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
***(Informed Consent)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliyah Nasution, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2023”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Siabu, Agustus 2023

Responden,

.....

**LEMBAR OBSERVASI**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN SUSU**  
**FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA**  
**PUSKESMAS SIABU TAHUN 2023**

---

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

**A. Kuesioner Data demografi**

II. Identitas Responden

Kode : \_\_\_\_\_

Inisial Nama Ibu : \_\_\_\_\_

Umur :  < 20 thn  20-35 thn  >35

Pendidikan :  SD  SMA  
 SMP  Perguruan Tinggi

Satus Pekerjaan :  IRT  
 PNS  
 Petani  
 Wiraswasta

## B. Pengetahuan Ibu Tentang Susu Formula

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu merasa susu formula sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi?		
2.	Apakah ibu merasa bahwa susu formula yang ibu berikan lebih baik dari pada ASI?		
3.	Apakah ibu merasa pemberian susu formula dapat meningkatkan kecerdasan bayi?		
4.	Apakah ibu memberikan susu formula sesuai dengan saran penyajian yang terdapat dalam kemasan susu?		
5.	Apakah ibu merasa penggunaan susu formula lebih banyak menghabiskan uang daripada ASI?		
6.	Apakah ibu mencuci dan merebus botol dot sebelum digunakan?		
7.	Apakah ibu memberikan air matang yang digunakan untuk membuat susu?		
8.	Apakah ibu memberikan kembali susu yang tidak terminum selama 2 jam kepada bayi?		
9.	Apakah ibu melarutkan susu dengan menggunakan air panas langsung?		
10.	Apakah ibu mencuci tangan dengan sabun sebelum membuat susu pada bayi?		

**Sumber: Hutagalung T (2021)**

## C. Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

1. Apakah ibu memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Alasan ibu memberikan susu formula :
  - a. ASI tidak keluar
  - b. ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi (ASI jumlahnya sedikit)
  - c. Ibu menderita suatu penyakit (sebutkan penyakit ibu)
  - d. Ibu tidak memiliki waktu untuk menyusui ibu

Siabu, Agustus 2023  
Responden,

.....

## **KUNCLJAWABAN**

### **A. Pengetahuan**

1. Tidak
2. Tidak
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Tidak
9. Ya
10. Ya

## OUTPUT SPSS

### Statistics

		umur	pendidikan	status pekerjaan	pengetahuan	pemberian susu forula pada bayi usia 0-6 bulan
N	Valid	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.38	2.47	2.89	1.42	1.29
Median		2.00	2.00	4.00	1.00	1.00
Std. Deviation		.576	.757	1.385	.499	.458
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		3	4	4	2	2

## ANALISA UNIVARIAT

### Frequency Table

#### umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	2	4.4	4.4	4.4
	20-35 tahun	24	53.3	53.3	57.8
	>35 tahun	19	42.2	42.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

#### pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	6.7	6.7	6.7
	SMP	22	48.9	48.9	55.6
	SMA	16	35.6	35.6	91.1
	Perguruan Tinggi	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**status pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	15	33.3	33.3	33.3
Petani	5	11.1	11.1	44.4
Wiraswasta	25	55.6	55.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

**pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	26	57.8	57.8	57.8
Baik	19	42.2	42.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

**pemberian susu forula pada bayi usia 0-6 bulan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diberikan	32	71.1	71.1	71.1
Tidak Diberikan	13	28.9	28.9	100.0
Total	45	100.0	100.0	

**ANALISA BIVARIAT**

**pengetahuan \* pemberian susu forula pada bayi usia 0-6 bulan**

**Crosstabulation**

			pemberian susu forula pada bayi usia 0-6 bulan		
			Diberikan	Tidak Diberikan	Total
pengetahuan	Kurang	Count	26	0	26
		Expected Count	18.5	7.5	26.0
		% within pengetahuan	100.0%	.0%	100.0%
	Baik	Count	6	13	19
		Expected Count	13.5	5.5	19.0
		% within pengetahuan	31.6%	68.4%	100.0%
Total	Count	32	13	45	
	Expected Count	32.0	13.0	45.0	
	% within pengetahuan	71.1%	28.9%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	25.016 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	21.797	1	.000		
Likelihood Ratio	30.405	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	24.461	1	.000		
N of Valid Cases	45				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.49.

b. Computed only for a 2x2 table

<b>MASTER TABEL</b>																	
<b>HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN</b>																	
<b>DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIABU TAHUN 2023</b>																	
<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Kategori Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan</b>												<b>Pemberian Susu Formula Bayi 0-6 Bulan</b>
					<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>Jlh</b>	<b>Ket</b>	
1	25	2	1	4	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1	1
2	26	2	1	3	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1	1
3	36	3	3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	2	2
4	37	3	2	4	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1	1
5	28	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2	1
6	39	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	2	1
7	36	3	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	1	1
8	25	2	2	4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	1
9	36	3	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1
10	37	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1
1	28	2	2	4	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	1	1

1																		
1 2	31	2	2	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	
1 3	36	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	
1 4	33	2	3	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	2	1	
1 5	30	2	2	4	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	3	1	1	
1 6	31	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	
1 7	38	3	2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	1	1	
1 8	37	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	2	2	
1 9	32	2	2	3	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	1	
2 0	30	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	2	1	
2 1	29	2	2	4	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	1	1	
2 2	38	3	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	2	2	
2	36	3	3	4	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	1	1	

3																		
2 4	30	2	2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	1	1	
2 5	30	2	2	3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3	1	1	
2 6	29	2	2	4	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	1	1	
2 7	29	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	2	
2 8	28	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2	2	
2 9	38	3	2	4	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	1	1	
3 0	27	2	2	4	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1	1	
3 1	29	2	3	4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	2	2	
3 2	30	2	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2	2	
3 3	31	2	2	4	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	1	1	
3 4	34	2	2	3	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	1	1	
3	36	3	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	2	2	

5																		
3 6	29	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	
3 7	36	3	2	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	1	1	
3 8	36	3	2	4	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3	1	1	
3 9	19	1	1	4	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	1	1	
4 0	28	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	1	
4 1	37	3	2	4	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4	1	1	
4 2	36	3	3	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	2	2	
4 3	18	1	2	4	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	4	1	1	
4 4	38	3	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	2	2	
4 5	36	3	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	2	2	

Keterangan :

Umur

1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun

Pendidikan

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi

Status Pekerjaan

1. IRT
2. PNS
3. Petani
4. Wiraswasta

Pengetahuan

1. Kurang (benar 0-4 soal)
2. Baik (benar 5-10 soal)

Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6

1. Diberikan
2. Tidak Diberikan

**DOKUMENTASI  
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN SUSU  
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SIABU  
TAHUN 2023**



**PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER**



**PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER**



**PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER**



**PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER**



**PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER**



**PENGISIAN INFORMEND CONSENT DAN KUESIONER**

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Nasution  
NIM : 19060047  
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb  
2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat 07-Juli-2023		Perbaiki penulisan	
2.	Sabtu 08-Juli-2023		ACC. Ujian proposal.	

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Nasution  
NIM : 19060047  
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb  
2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu/23/08/2023		Perbaiki BAB W.V, VI	
2.	Rabu/24/08/2023		ACC hasil	
3.	Kami/29/08/2023		ACC Ujian hasil	

